

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI GROUP INVESTIGATION
DENGAN MEDIA COUPLE CARDS UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VIIB
SMPN 1 WURYANTORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**IMPROVING LEARNING OUTCOMES THROUGH GROUP INVESTIGATION
WITH COUPLE CARDS MEDIA FOR CLASS VIIB STUDENTS OF SMPN 1
WURYANTORO STUDENT YEAR 2018/2019**

Sri Puntari

SMP Negeri 1 Wuryantoro

Email: puntari78@gmail.com

Diterima:17 Februari 2021 Direvisi:16 April 2021 Disetujui:18 Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan di kelas VIIB, yaitu peserta didik mendapatkan nilai pengetahuan dan ketrampilan yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan berdasarkan tes awal yang diberikan dari 29 peserta didik hanya 9 atau 31 % yang nilainya mencapai KKM, selain itu guru belum menerapkan model pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidikmelalui group Investigation dengan media "Couple Cards" pada materi Descriptive Text. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 1 Wuryantoro yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan Sebanyak 25atau 86,20 % peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dan 4 peserta didik memperoleh nilai kurang. Hasil penilaian ketrampilan juga menunjukkan peningkatan tiap siklusnya. Penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian kinerja, pada siklus I berkategori kurang, siklus II meningkat menjadi kategori baik.

Kata kunci: "Group Investigation,"couple cards ", hasil belajar

ABSTRACT

This research is motivated by problems in class VIIB, namely, students get short-level knowledge and skills scores in English subjects, and based on preliminary tests given from 29 of the students only 9 or 31% have reached the KKM, besides that the teacher has not applied the learning model that motivates students to be active in learning. This study aims to improve student learning outcomes through the Investigation group using the "Pair Card" media on descriptive text material. This research is a classroom action research with its subjects is VIIB student class of SMP Negeri 1 Wuryantoro which amounts to 29 students. The data technique uses observation, written tests, interviews, and documentation. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes. Based on the results of the knowledge, 25 or 86.20% of students obtained scores on the KKM and 4 students received scores. The production of skills also shows an increase in each cycle. Skills assessment is carried out by means of performance appraisal, the first cycle is in the poor category, the second cycle is increased to the good category.

Keywords: *Group Investigation Learning, "couple cards", Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang masih baru bagi sebagian peserta didik dan merupakan salah satu mata pelajaran yang menakutkan dan kadang Bahasa Inggris dijadikan momok bagi sebagian peserta didik, sehingga memang perlu penyesuaian untuk menguasai dan memahaminya. Kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris pada

umumnya berkaitan dengan penguasaan kosakata yang masih sangat minim pada hal kosakata inilah yang menjadi dasar atau kunci dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Asumsi kurang memuaskannya hasil belajar Bahasa Inggris bagi peserta didik adalah disebabkan peserta didik tidak memahami arti dari kalimat yang menggunakan kata ataupun kalimat dalam

Bahasa Inggris. Penguasaan kosakata disini sangat menentukan bagi peserta didik dalam mempelajari dan memahami Bahasa Inggris secara tepat. Selain itu sebagian guru juga masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran atau masih *teacher center* dimana guru lebih banyak berceramah dan belum menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menarik bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya bagi peserta didik kelas VIIB semester 2 SMP Negeri 1 Wuryantoro Tahun Pelajaran 2018/ 2019 menunjukan hasil yang belum memuaskan. Dari hasil pengamatan peserta didik kelas di kelas VIIB yang berjumlah 29 peserta didik, masih belum menunjukan kemajuan, hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian yang pada KD 3.6 berkaitan dengan materi member dan meminta informasi terkait dengan tindakan dan fungsi binatang menunjukan hasil yang masih kurang memuaskan karena hanya 9 (31%) dari jumlah seluruh peserta didik di kelas VIIB yaitu 29 peserta didik, yang mendapat nilai diatas batas tuntas atau nilai kkm yaitu 68.

Disamping model pembelajaran , penggunaan media pembelajaran yang tepat juga akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik. *Couple cards* adalah salah satu media yang menggunakan kartu, dimana didalam kartu tersebut terdapat kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris atau gambar dan peserta didik akan menggabungkan kartu-kartu tersebut selanjutnya peserta didik mampu untuk membentuk kalimat sederhana yang bermakna. Media Pembelajaran *Couple cards* memungkinkan peserta didik mengexplorasi kemampuannya dalam memahami kalimat dalam Bahasa Inggris dan melakukan pembelajaran dengan lebih bervariasi dan menyenangkan.

LANDASAN TEORI

Group Investigation (GI)

Sugiyanto (2010: 46) dalam bukunya berpendapat bahwa pembentukan kelompok dalam model GI ini mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran Group investigation ini melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi

sehingga menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun ketrampilan proses memiliki kelompok (*Group process skills*).

Menurut Ngalimun (2014: 169) model koperatif tipe GI dengan sintaks: pengarahan, membuat kelompok heterogen, merencanakan pelaksanaan investigasi, pengolahan data penyajian data hasil investigasi, dan presentasi, sehingga model GI ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan juga melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Menurut Rusman (2012: 221-222) implementasi strategi belajar kooperatif GI dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi 6 langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok. Komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; (2) merencanakan tugas-tugas belajar, meliputi apa, bagaimana, siapa sebagai apa, dan untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi; (3) melaksanakan investigasi (peserta didik mencari informasi, menganalisis data, dan membuat simpulan); (4) menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial kelompoknya); (5) mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas); (6) Evaluasi (para peserta didik berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* (GI) adalah model pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya sehingga peserta didik mampu untuk berperan aktif dalam tugas dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat.

Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penggunaan/penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Dimyati dan Mudjiono, 2013: 202-204). Ranah afektif meliputi: sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi, dan karakterisasi (Suprijono, 2010: 7). Ranah

psikomotor meliputi: gerak tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi non verbal, dan kemampuan berbicara (Dimyati dan Mudjiono, 2013: 207-208).

Jadi dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai oleh anak atau peserta didik dalam proses belajar yang berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, serta penguasaan keterampilan yang ada di sekolah yang dapat diwujudkan dalam bentuk nilai atau prestasi.

Media Pembeajaran

Menurut Trianto (2010:199) media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diterukan kepada sasaran atau penerima. Definisi tersebut menekankan istilah media sebagai sebuah perantara untuk menghubungkan informasi atau sebuah pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar (Arsyad, 2013: 4).

Sudjana dan Rivai (2013: 2) menyampaikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata penuturan verbal; dan 4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan merangsang peserta didik untuk belajar.

Materi Descriptive Text

Teks Deskriptif merupakan salah satu teks dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang

terdapat pada materi kelas VII semester 2 tepatnya pada Kd 3.7 dan 4.7. Teks Deskriptif adalah jenis teks yang menggambarkan seseorang, tempat atau benda tertentu. Untuk kelas VII Teks deskriptif ini masih dalam bentuk sederhana.

Tujuan Komunikatif dari Teks Deskriptif ini adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan atau mendeskripsikan cirri-ciri dari orang, benda, hewan, tempat dan lain-lainnya

Couple Cards Games

Couple cards adalah suatu media pembelajaran dimana dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan kartu yang berisi daftar kata atau gambar dan peserta didik mencari manakah kartu yang menjadi pasangan dari kartu-kartu tersebut. Kartu tersebut dimungkinkan berisi satu kata dalam Bahasa Inggris dan juga dalam Bahasa Indonesia, dimana peserta didik akan mencari pasangan kartu tersebut untuk membentuk menjadi kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Kata yang ditulikan bisa berupa kata benda, kata kerja maupun kata sifat. Sedangkan pasangan kartu tersebut bisa lebih dari dua kartu.

a. Pengertian *Couple Cards Game*

Couple artinya berpasangan, *cards* artinya kartu dan *game* artinya permainan. Jadi, *Couple cards game* adalah suatu permainan kartu berpasangan, dalam permainan ini pemain harus bisa memasangkan setiap kata dengan artinya, persamaan katanya maupun lawan katanya. Setiap set kartu terdiri dari 20 kartu. Permainan ini dapat dimainkan dalam bentuk kelompok. Satu kelompok dapat berisi 4 atau 5 orang.

b. Petunjuk melakukan permainan *Couple Cards Game*

- 1) Untuk Tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota. .
- 2) Setelah kartu dibagikan ke semua kelompok. Masing-masing kelompok dituntut untuk dapat mencari pasangan kartu yang dimaksud, bisa berupa sinonim maupun antonim
- 3) Ketika sudah ditemukan pasangannya, maka kartu tersebut ditempelkan menjadi satu.
- 4) Setelah waktu yang ditentukan sudah habis, maka masing-masing kelompok

menempelkan kartu tersebut di papan tulis.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: "Penerapan *group investigation* melalui media "couple cards" dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII B semester 2 SMP Negeri 1 Wuryantoro tahun pelajaran 2018/2019."

METODE PENELITIAN

Dasar Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Desain penelitian menurut Arikunto dkk (2008: 16) ada empat tahapan yaitu: perencanaan, penerapan tindakan/pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan melakukan refleksi.

Subjek dan Objek

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wuryantoro pada semester 2 tahun pelajaran 2018/ 2019. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B sejumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. Obyek Penelitian ini berupa penerapan model *group investigation* dengan menggunakan media "couple cards" untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi berperan aktif. Peneliti bertindak sebagai guru. Adapun yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *group investigation* dengan media "couple cards".

2. Tes

Tes dalam penelitian ini akan dilaksanakan setiap akhir siklus sebagai evaluasi. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa tinggi penguasaan peserta didik terhadap materi sesudah tindakan pembelajaran menggunakan model *group investigation* dengan media *Couple cards*.

3. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dalam penelitian ini diambil ketika proses diskusi peserta didik dalam kelompoknya sedang berlangsung.

4. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai arsip yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris kelas VII Kd 3.7 dan 4.7, catatan lapangan, dan foto yang diambil pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan perumusan masalah dari kumpulan data yang ada.

2. Penyajian Data

Penyampaian informasi data yang dimiliki disusun secara baik, dan runut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk data kuantitatif dan data kualitatif.

3. Menarik Simpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber peneliti mengambil simpulan yang masih bersifat sementara sambil mencari data pendukung dan penolakan simpulan. Hasil tes digunakan untuk penilaian pengetahuan. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Rubrik penilaian pengetahuan adalah seperti berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Uraian	Score	Total
1	Jawaban isi,tata bahasa,lafals esuai	1	5
2	Jawaban isi,tata bahasa, lafal tidak sesuai	3	15
3	Tidak menjawab	0	25

Nilai Pengetahuan = Skor yang diperoleh x 4

Nilai keterampilan diperoleh dari penilaian kinerja. Instrumen dan rubrik penilaian kinerja sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Kinerja

No.	Indikator Soal	Butir Soal
1.	Diberikan gambar orang peserta didik dapat membuat paragraf sederhana tentang orang	

Tabel 3. Rubrik Penilaian kinerja

ASPEK	SKOR MAKSIMAL
Kebenaran Ejaan	1 - 30
Kerapian	1 - 30
Keakuratan	1 - 40
TOTAL SKOR	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya bagi peserta didik kelas VIIB semester 2 di SMP Negeri 1 Wuryantoro Tahun Pelajaran 2018/ 2019 menunjukan hasil yang belum memuaskan. Dari hasil pengamatan, peserta didik kelas di kelas VIIB yang berjumlah 29, masih belum menunjukan kemajuan, hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian pada KD 3.6 dan 4.6 materi memberi dan meminta informasi terkait dengan tindakan dan fungsi binatang menunjukan hasil yang kurang memuaskan karena hanya 9 peserta didik atau 31% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas VIIB yang mendapat nilai diatas batas tuntas atau nilai kkm yaitu 68.

Hasil Peneitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, pada pertemuan ke tiga dilaksanakan tes akhir Siklus I. Siklus II juga terdiri dari 3 pertemuan,pada pertemuan ke tiga

dilaksanakan tes akhir Siklus II. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini meliputi nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai pengetahuan diperoleh dari tes akhir tiap siklus, dan nilai keterampilan diperoleh dari penilaian kinerja pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan, guru menyusun RPP, membentuk kelompok, menyusun lembar observasi menyusun instrument penilaian pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

Adapun tahapan atau sintaks (langkah-langkah) yang dilaksanakan dalam pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut :

- Penentuan Kelompok. Guru bersama peserta didik menentukan jumlah anggota untuk tiap kelompok. Karena jumlah peserta didik di kelas VIIB ada 29 peserta didik,maka dibagi menjadi 5 kelompok dimana 4 kelompok terdiri dari masing-masing 6 peserta didik sedangkan 1 kelompok lagi terdiri dari 5 peserta didik. Anggota dari masing-masing kelompok disini memiliki kemampuan yang heterogen sehingga tidak ada kelompok yang anggotanya memiliki kemampuan tinggi semua.
- Guru menyajikan materi *Descriptive Text* (*Describe Peoples*). Guru memberikan materi *describpe peoples*.
- Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok,dengan memberikan kertas warna yang sudah berisi daftar kata yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan. 10 kata dalam Bahasa Inggris dan 10 kata dalam Bahasa Indonesia
- Guru memberi tugas peserta didik untuk mencari pasangan dari kata-kata tersebut dalam waktu 40 menit tanpa membuka kamus. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya.
- Setelah 40 menit, ketua kelompok atau juru bicara dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi

- dari kelompoknya dengan cara membacakan kata yang sudah ada pasangannya dan menempelkannya di papan tulis. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.
- f. Guru memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik.
- g. Evaluasi. Guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil kerja kelompok. Rekap nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I seperti pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Nilai Pengetahuan pada Siklus I

Nilai maksimal	90
Nilai Minimal	20
Rata-rata	56,89

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh data bahwa rata-rata nilai pengetahuan pada siklus I sebesar 56,89 yang artinya masih jauh dari KKM yaitu 68. Nilai tertinggi pada tes siklus I adalah 90 dan terendah 20. Dari 29 peserta didik di kelas VII B, 14 peserta didik (48%) yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 15 peserta didik atau (52%) belum tuntas.

Tabel 5. Nilai Keterampilan pada Siklus I

ASPEK	Kelompok				
	1	2	3	4	5
Kebenaran ejaan (30)	25	20	25	28	24
Kerapian dan kejelasan tulisan (30)	25	25	23	20	20
Keakuratan (40)	15	24	25	20	20
Total Nilai (100)	65	69	73	68	64

Nilai keterampilan pesertadidik pada siklus I masih termasuk kategori kurang, karena rata-rata nilai hanya sebesar 67,8.

3. Observasi
- Hasil observasi pada siklus I secara keseluruhan bahwa langkah-langkah atau tahap-tahap pembelajaran sudah terlaksana, meskipun masih ada

kelompok yang perlu banyak bimbingan dari guru.

4. Refleksi

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* siklus I berjalan lancar. Meskipun ada beberapa hal yang perlu dievaluasi karena tidak berjalan sesuai rencana. Beberapa permasalahan yang muncul pada saat siklus I, antara lain:

- Peserta didik masih terlihat belum aktif dalam kegiatan diskusi. Peserta didik masih malu bertanya kepada teman sekelompoknya apabila ada yang belum dipahami. Ada beberapa peserta didik yang hanya diam, bahkan ada beberapa peserta didik menggunakan kegiatan diskusi kelompok untuk mengobrol dengan temannya.
- Jumlah anggota tiap kelompok pada siklus I adalah 5-6 peserta didik. Hal ini menyebabkan kelompok jadi lebih ramai dan tidak fokus pada materi yang didiskusikan.
- Pada saat presentasi peserta didik masih kurang aktif dalam menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. Mereka cenderung mengobrol dengan anggota kelompoknya.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II secara umum sama dengan kegiatan perencanaan pada siklus I, namun terdapat beberapa tambahan kegiatan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Membentuk kelompok yang semula 5 kelompok menjadi 7, memberikan pengawasan yang lebih pada kelompok yang tidak ikut berdiskusi dalam pembelajaran, memberikan bimbingan, selain itu guru juga memberikan dorongan kepada pesertadidik untuk bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah.

2. Pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sesuai hasil refleksi dari siklus I. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Penentuan Kelompok
Guru bersama peserta didik menentukan jumlah anggota untuk tiap kelompok. Kelas dibagi menjadi 7 kelompok seperti pada pertemuan pertama..
- Guru menyajikan materi *describe animals*.
Guru memberikan contoh beberapa percakapan dan gambar yang menggambarkan tentang binatang dan ciri-cirinya.
- Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok, dengan memberikan kertas warna yang berisi gambar yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan. Masing – masing kelompok mendapatkan 5 gambar .
- Guru memberi tugas peserta didik untuk membuat kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris dalam waktu 40 menit tanpa membuka kamus. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya.
- Setelah 40 menit, ketua kelompok atau juru bicara dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya dengan cara membacakan hasil diskusi kelompoknya dan menempelkannya di papan tulis. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapannya.
- Guru memberikan kesimpulan .
- Evaluasi. Guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil kerja kelompok.

Rekap nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus II seperti pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Nilai Pengetahuan pada Siklus II

Nilai maksimal	90
Nilai Minimal	45
Rata-rata	73,96

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh data bahwa rata-rata nilai tes siklus II sebesar 73,96 yang artinya di atas KKM yaitu 68. Nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 90 dan terendah 45. Dari 29 pesertadidik di kelas VIIB, 25

pesertadidik (86,20%) yang tuntas dan 4 peserta didik (13,8%) belum tuntas.

Tabel 7. Nilai Keterampilan pada Siklus II

ASPEK	Kelompok						
	1	2	3	4	5	6	7
Kebenaran ejaan (30)	25	24	28	25	26	25	24
Kerapian dan kejelasan tulisan (30)	26	25	25	25	26	25	24
Keakuratan (40)	30	28	28	30	34	30	30
Total Nilai (100)	81	77	81	80	86	80	78

Nilai keterampilan peserta didik pada siklus II masih termasuk kategori baik, karena rata-rata nilai sebesar 80,4 %.

3. Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru dengan dibantu seorang observer mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan mencatatnya dalam lembar observasi. Dari hasil observasi pada siklus II secara keseluruhan bahwa langkah-langkah atau tahap-tahap pembelajaran model *group investigation* dengan media *couple cards* sudah terlaksana dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan model *group investigation* dengan media *couple cards* terlaksana sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dengan baik. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II bisa dikatakan bahwa aktivitas peserta didik untuk bertanya kepada guru, atau teman sekelompoknya jika ada hal-hal yang belum jelas meningkat dibandingkan pada siklus I. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan

bekerjasama dengan anggota kelompok juga semakin meningkat. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa dari semua hasil yang telah diperoleh tersebut telah dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang terjadi di kelas VII B. Peserta didik kelas VII B mengalami kesulitan dalam memahami materi pada KD 3.6 dan 4.6 tentang memberi dan meminta informasi terkait dengan tindakan dan fungsi binatang dikarenakan mereka menganggap pelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dipahami karena mereka memiliki penguasaan kosakata yang tidak memadai untuk mengerti maksud dari kalimat yang ada dalam Bahasa Inggris. Hasil tes awal di kelas VII B juga menunjukkan hasil yang rendah, yaitu dari 29 peserta didik hanya 9 pesertadidik (31 %) yang nilainya mencapai KKM.

Tahapan pertama yaitu penentuan kelompok, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan peserta didik. Pada siklus I kelas dibagi dalam 5 kelompok dimana 4 kelompok terdiri 6 peserta didik sedangkan 1 kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Karena hasil yang dicapai dirasa kurang maksimal dan peserta didik cenderung ramai dengan anggota kelompok yang banyak maka pada siklus 2 pembagian kelompok dibuat berbeda. Pada siklus 2 ini kelas dibagi menjadi 7 kelompok sehingga anggota kelompok hanya 4–5 peserta didik saja. Tahapan yang kedua yaitu perencanaan, Siklus I membahas materi *describe peoples*, sedangkan pada siklus II pembahasan pada materi *describe animals*. Tahap ketiga yaitu penyelidikan, pada tahap ini guru memfasilitasi dan mengawasi/membimbing, Peserta didik dalam kelompoknya saling berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat. Tahap keempat pengorganisasianya tahap dimana peserta didik mempersiapkan diri apa saja yang akan disampaikan dalam presentasi kelompoknya. Tahap kelima yaitu presentasi kelompok, . Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini peserta didik dan guru bersama-sama mengkolaborasi, mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan media *couple cards*. Media ini menggunakan kertas warna-warni yang berisi gambar atau pun kata-kata dalam Bahasa Inggris dan juga Bahasa Indonesia dengan cara kerja yaitu mencari pasangan dari masing- masing kartu. Pasangan kartu tersebut bias berupa arti kata, sinonim, antonim atau frase, yang akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan mengingat kosakata dengan mudah sehingga diharapkan peserta didik akan mampu memahami materi dan mampu membuat kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris tentang materi dengan benar.

Penerapan pembelajaran model *group investigation* dengan media *couple cards* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ini berhenti pada siklus II. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja yang telah ditentukan sudah tercapai. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik yang meliputi nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Indikator kinerja pada nilai pengetahuan adalah rata-rata nilai kelas lebih besar atau sama dengan KKM (68) dan ketuntasan klasikal minimal sebesar 75% dan untuk nilai keterampilan adalah rata-rata kelas penilaian kinerja berkategori baik.

Data nilai pengetahuan dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas tiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 56,89 dengan ketuntasan klasikal sebesar 48%; pada siklus II meningkat menjadi 73,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,20%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model *group Investigation* dengan media *couple cards* dapat meningkatkan nilai pengetahuan peserta didik.

Nilai keterampilan peserta didik yang diperoleh dari penilaian kinerja pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 67,8 dengan kategori kurang, pada siklus II meningkat menjadi 80,4% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan dengan pembelajaran menggunakan media *couple cards* meningkatkan aktivitas peserta didik untuk mengasah kemampuannya .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kholifah Dkk yang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran GI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Plantae kelas X SMA Sriwijaya Negara Palembang. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan metode ceramah dan tanya jawab.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran dengan model *group investigation* dengan media *couple cards* menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada peserta didik baik nilai pengetahuan, maupun nilai keterampilan. Hasil penilaian pengetahuan menunjukkan peningkatan tiap siklusnya. Penilaian keterampilan yang dilakukan dengan penilaian kinerja pada siklus I berkategori kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik.

Saran

Dengan melihat hasil penelitian ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *group investigation* dengan media *couple cards* ini penggunaan waktu harus efektif dan efisien sehingga setiap langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.
2. Pembagian kelompok dalam kelas hendaknya terdiri dari 3–4 peserta didik saja, agar kegiatan diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif dan tidak terlalu ramai.
3. Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung hendaknya guru memotivasi

semua peserta didik agar lebih aktif dan komunikatif serta lebih serius dalam pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurul Kholidah.dkk. Pengaruh Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) Terhadap hasilbelajar peserta didik pada materi Plantae kelas X SMA.Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol. 5, No 2, November 2018.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya W. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

